

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, banyak nilai-nilai agama dan budaya bangsa yang hampir “memudar” akibat perubahan sosial dan derasnya arus budaya asing pada era global dan informasi. Perubahan ini menyebabkan memudarnya nilai-nilai moral dan lemahnya karakter suatu bangsa. Melihat betapa rendahnya karakter suatu bangsa, pengembangan sebuah karakter sangat diperlukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan dalam lembaga pendidikan.

Dalam lembaga pendidikan guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter yang kuat pada setiap peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Bung Karno (Samani, 2011; 1-2) yang menyatakan bahwa “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya serta bermartabat. Jika *character building* tersebut tidak dilaksanakan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.”

Pendidikan karakter yang ada di Indonesia sangat penting mendapat perhatian khusus. Sebagaimana dijelaskan dalam Kemendiknas yaitu Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010 yang berbunyi:

“Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mamou menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila sebuah bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri.” (Kemendiknas, 2010: 1)

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan manusia yang lain. Sekarang ini, jauh lebih banyak dan lebih

kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah karakter atau moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama dikarenakan peserta didik sekarang ini bisa dianggap sedang menderita krisis karakter. Krisis karakter tersebut diantara lain ditandai dengan meningkatnya pergaulan dan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku remaja juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah serta tawuran.

Melihat kejadian tersebut maka sangat diperlukannya penanaman karakter religius sejak dini. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Maraknya kasus-kasus degradasi moral, krisis dalam dunia pendidikan dan krisis-krisis yang lain, menyadarkan pemerintah bahwa krisis berkepanjangan yang terjadi pada saat ini bermula dan bersumber dari krisis karakter yang paling utama melalui bidang pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dari rencana pemerintah menerapkan kurikulum baru tahun 2013. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pengembangan karakter disamping keterampilan dan kemampuan kognitif. Hal ini sejalan dengan maksud Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mana pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.

Dalam Bab II Pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 maka pendidikan karakter menjadi sebuah

pembelajaran yang wajib diinternalisasikan sejak dini di semua jenjang pendidikan termasuk dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Menurut Yahya Khan (Jamal Ma'aruf Asmani, 2011: 64) mengatakan, terdapat empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu: pendidikan karakter berbasis nilai religius, pendidikan karakter berbasis nilai budaya, pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan pendidikan karakter berbasis potensi diri. Penanaman nilai karakter dapat dimulai paling pertama adalah melalui pendidikan karakter berbasis nilai religius. Pendidikan karakter berbasis nilai religius ini mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama. Pendidikan karakter religius merupakan salah satu pilar utama dalam suatu kurikulum. Melalui kajian agama diajarkan tentang sebuah kebenaran dari wahyu Tuhan sehingga masing-masing individu mutlak mempercayainya. Pendidikan karakter berbasis religius dapat memperbaiki dari setiap segi tindakan serta pola perilaku individu yang mengarah pada tata karma dan nilai kesopanan. Oleh karenanya, hal tersebut menjadi salah satu upaya dalam rangka mengatasi penerus di Indonesia.

Pendidikan karakter sejalan dengan prioritas pendidikan nasional, dapat dilihat pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang pendidikan. Kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan dijadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi diri sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Fungsi penerapan nilai-nilai religius pada peserta didik adalah sebagai upaya pembentukan karakter yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa perlu ditanamkan sejak dini pada diri siswa agar kelak mereka terbiasa dengan karakter yang baik sampai dewasa nanti. Pada materi pendidikan agama, guru agama mengajarkan bagaimana bersikap sesuai dengan ajaran agama yang

dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai religius melalui pendidikan agama juga menjadi salah satu upaya dalam rangka membentuk karakter religius pada peserta didik. Religius sendiri tidak hanya menyangkut. Persoalan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, melainkan juga menyangkut persoalan hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Melalui pembentukan karakter religius diharapkan akan menjadi pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter peserta didik agar dapat menjadi bekal bagi dirinya kelak di kemudian hari. Pembentukan karakter peserta didik menjadi tanggung jawab semua pihak, baik orang tua maupun guru.

Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian berjudul “Pembentukan Karakter Religius Sebagai Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto”

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang dilakukan agar penelitian lebih terarah dalam mengamati hasil penelitian.

1. Penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter religius sebagai implementasi program penguatan pendidikan karakter.
2. Penelitian ini membahas kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius di SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto.
3. Penelitian ini fokus pada pembentukan karakter religius yang dilaksanakan di SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto dengan sub indikator sebagai berikut:
 - a. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
 - b. Kegiatan Jumat bersholaawat
 - c. Membaca Juz Amma sebelum pembelajaran berlangsung
 - d. Sholat dhuha berjamaah
 - e. Sholat dhuhur berjamaah
 - f. Melaksanakan kegiatan keagamaan
 - g. Menggunakan mushola sebagai tempat beribadah
 - h. Menggunakan aula sebagai tempat kegiatan keagamaan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter religius sebagai implementasi program penguatan pendidikan karakter peserta didik di SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto?
2. Apa saja kendala-kendala dalam pembentukan karakter religius sebagai implementasi program penguatan pendidikan karakter peserta didik di SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius sebagai implementasi program penguatan pendidikan karakter di SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto.
2. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala dalam pembentukan karakter religius sebagai implementasi program penguatan pendidikan karakter di SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi tentang pembentukan karakter religius sebagai implementasi program penguatan pendidikan karakter di SDN Kebondalem Mojosari Mojokerto dan dapat memperkuat teori tentang penguatan pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Dapat memberi gambaran sejauh mana pembentukan karakter religius di sekolah tersebut.
- 2) Meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk menggabungkan nilai-nilai religius dalam merumuskan dan program kegiatan sekolah.

b. Bagi Pendidik

Dapat memperoleh pengetahuan baru dan wawasan yang luas dalam pembentukan karakter religius sebagai implementasi program penguatan pendidikan karakter.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peneliti untuk menganalisis secara deskriptif mengenai pembentukan karakter religius di SDN Kebondalem Mojokerto.

F. Definisi Istilah

Batasan digunakan agar terdapat kesamaan persepsi dan penafsiran, terutama istilah yang dipakai dalam judul dan pertanyaan penelitian.. Berikut ini dijelaskan beberapa istilah tersebut.

1. Implementasi Pendidikan Karakter adalah sebuah rangkaian proses mengenai aktualisasi ide-ide yang dilakukan oleh manusia atas kepentingan-kepentingan yang berhubungan dengan pendidikan karakter.
2. Pendidikan karakter religius adalah proses transformasi nilai-nilai agama untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian dari peserta didik sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupannya.
3. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
4. Indikator karakter religius adalah pencapaian peserta didik yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan ajaran agama yang dianutnya. Contohnya berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, memeberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.